

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD 1945 alinea keempat telah menegaskan semua elemen bangsa wajib ikut serta dalam meningkatkan kecerdasan bangsa, yang salah satunya melalui pendidikan formal. Pokok-pokok mengenai pendidikan formal di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2010:1).

Berlandaskan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar sesuai dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2007:1)

Sedangkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan

minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global (BSNP, 2006:317).

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum. (BSNP, 2006:317) antara lain:(1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta ke-matangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan salah satu dari aspek berbahasa dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Pembelajaran menulis di TK/ Anak Usia Dini memberikan keterampilan anak dalam menulis, dengan kata lain pembelajaran menulis mutlak diajarkan di TK atau Anak Usia Dini. Pembelajaran menulis dibagi menjadi dua tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Untuk pembelajaran menulis pada anak TK/ PAUD, termasuk dalam pembelajaran menulis permulaan. Sedangkan pada tingkat selanjutnya termasuk dalam pembelajaran menulis lanjutan. Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan keberhasilan anak dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya (Suyatinah, 2005:406). Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa adalah menulis permulaan. Namun kenyataannya pembelajaran menulis di TK/ PAUD masih belum optimal. Siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis permulaan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di TK perlu mendapatkan perhatian khusus karena di TK merupakan landasan untuk memperoleh bekal keterampilan menulis untuk jenjang berikutnya. Salah satu kompetensi dasar mengenai keterampilan menulis yang harus dikuasai anak di antara menulis permulaan, melalui suku kata, kata dan kalimat sederhana (BSNP, 2006:45). Anak diharapkan mampu membuat deskripsi tumbuhan dan binatang secara rinci dengan pilihan kata dan kalimat yang runtut. Untuk itu penguasaan siswa dalam keterampilan menulis sangat diperlukan.

Berdasarkan kajian kebijakan kurikulum pelaksanaan mata pelajaran bahasa yang dilakukan oleh Depdiknas (2007:9), masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan guru lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti selama praktik mengajar di TK Diponegoro 1 ini juga menghadapi berbagai permasalahan. Dalam pembelajaran menulis, sebagian besar siswa mengalami kesulitan. Keterbatasan media yang digunakan guru dalam pembelajaran mengakibatkan keterbatasan ide-ide yang muncul pada diri siswa. Selain itu, guru juga belum maksimal dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif, sehingga hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis rendah.

Rendahnya hasil belajar tersebut dibuktikan dengan data nilai ulangan harian siswa, dari 39 anak, 17 siswa (43,6%) mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan 22 siswa (56,4%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan melihat data nilai ulangan harian dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, maka kualitas pembelajaran bahasa Indonesia harus ditingkatkan agar siswa terampil dalam menulis. Berdasarkan uraian

permasalahan di atas, peneliti bersama guru kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada anak kelompok A dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* berbantuan gambar. Model pembelajaran *TPS* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif

dalam meningkatkan keterampilan menulis dan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam *TPS* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2007:61). Siswa berdiskusi secara berpasangan, sehingga dapat bertukar pikiran dengan pasangannya untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, setiap kelompok membagi hasil diskusi di depan kelas agar gagasan atau ide yang ada menyebar ke dalam kelas. Selain dengan menerapkan model pembelajaran *TPS*, pembelajaran juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif yaitu dengan media gambar. Gambar merupakan salah satu jenis dari beberapa jenis media gambar atau foto. Menurut Ismawati (2011:145), media gambar disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan rangkaian cerita. Dengan menggunakan media gambar, siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran dan kegiatan menulis deskripsi akan terasa lebih mudah karena objek yang di deskripsikan terdapat dalam media langsung yang berupa gambar yang bersifat diam, sehingga akan mengembangkan imajinasi siswa.

Melalui penerapan model pembelajaran *TPS* berbantuan gambar dalam pembelajaran menulis permulaan, diharapkan siswa dapat memahami materi dan dapat terampil dalam menulis. Media gambar yang disajikan guru, dapat membangkitkan imajinasi siswa mengenai hal yang akan di deskripsikan, untuk kemudian didiskusikan secara berpasangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti bersama kolaborator menetapkan alternatif

tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *TPS* berbantuan gambar dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Menggunakan Gambar Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada anak Kelompok A”.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak pada pokok permasalahan yang timbul sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran anak kurang aktif dan partisipatif dikarenakan proses pembelajaran yang tidak variatif.
2. Rendahnya keterampilan menulis anak banyak disebabkan keterbatasan penggunaan media dalam proses pembelajaran.
3. Dalam TK Diponegoro ini belum pernah menerapkan model pembelajaran *TPS* untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik.
4. Rendahnya hasil belajar tersebut dibuktikan dengan data nilai ulangan harian siswa, dari 39 anak, 17 siswa (43,6%) mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan 22 siswa (56,4%) mendapatkan nilai di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas agar penelitian ini dapat fokus pada pokok permasalahannya maka dibatasi

pada Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelompok A TK Diponegoro 1 Kecamatan Wonosar Kabupaten Malang.

Demikian hasil penelitian ini juga tidak dapat dijastivikasikan ke lembaga sekolah lain yang tidak sama situasi dan kondisinya.

D.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pmbatan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran TPS berbantuan gambar dapat meningkatkan hasil belajar berupa keterampilan menulis permulaan dalam pembelajaran bahasa pada anak Kelompok A TK Diponegoro Wonosari Kabupaten Malang. ?

E.Tujuan Penelitian

Setelah dirumuskan permasalahannya dalam penelitian tindakan ini maka tujuan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar berupa keterampilan menulis permulaan pada anak Kelompok A TK Diponegoro 1 Wonosari Malang. dalam pembelajaran bahasa melalui model pembelajaran TPS berbantuan gambar.

F.Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan untuk mengukur peningkatan kualitas pembelajaran dan keterampilan menulis pada anak kelompok A Tk Diponegoro 1 adalah:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis dengan model pembelajaran TPS berbantuan gambar mengalami peningkatan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($18 \leq \text{skor} < 28$).
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis dengan model pembelajaran TPS berbantuan gambar mengalami peningkatan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($16 \leq \text{skor} < 25$).

Hasil belajar menulis mengalami peningkatan dengan ketuntasan individual sebesar 65 sedangkan ketuntasan secara klasikal sebesar 80%.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni: mamfaat bersifat teoretis dan mamfaat bersifat praktis . Mamfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kegiatan penelitian khususnya pada pembelajaran menulis permulaan.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Meningkatkan keterampilan siswa dalam hal menulis , siswa lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat berprestasi dalam pembelajaran.

2. Bagi guru

Sebagai referensi bagi guru atau calon guru TK dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai pengalaman bagi guru atau calon guru TK untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Untuk memacu rekan-rekan guru untuk melakukan penelitian lain yang bermanfaat bagi kemajuan sekolah. Meningkatkan aktivitas dan keterampilan guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru dapat membuat suatu RPPH yang memenuhi kriteria dalam standar isi dan standar proses.

3. Bagi sekolah

Memberikan inovasi baru demi kemajuan sekolah dan prestasi sekolah di bidang akademik. Hasil penelitian ini dapat sebagai referensi dalam menentukan suatu kebijakan demi kemajuan sekolah khususnya dan peningkatan kualitas pendidikan pada Umumnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dipakai sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, sehingga mendapatkan temuan-temuan baru yang lebih mendalam dan akurat.

